

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN EKTRAKURIKULER
BELADIRI DI MTS DARUSSALAM METESEH
KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Kuni Khamidafi
NIM. 1603036004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuni Khamidafi

NIM : 1603036004

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN EKTRAKURIKULER
BELADIRI DI MTS DARUSSALAM METESEH
KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Kuni Khamidafi
NIM: 1603036004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Bela Diri di MTs Darussalam Metesch**
Nama : Kuni Khamidafi
NIM : 1603036004
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu manajemen pendidikan islam.

Semarang, 17 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Sekretaris Sidang

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP. 19940804 201903 2014

Penguji I

Dr. H. Musthofa, M.Ag
NIP. 19710403 199603 1002



Penguji II

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 19680314 199503 1001

Pembimbing

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 19770415 200701 1032

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Bela Diri di Mts
Darussalam Semarang
Nama : Kuni Khamidafi
NIM : 1603036004
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Drs. Resturolji, M. Pd.

197704152007011032

ABSTRAK

Judul: Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler Beladiri Di Mts
Darussalam Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang
Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama : Kuni Khamidafi

NIM : 1603036004

Etrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus di kembangkan dengan baik oleh sebuah madrasah, supaya minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih efisien. Dalam pelaksanaannya diperlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara efektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian Manajemen Pembelajaran Ekstrakulikuler di Mts Darussalam Kota Semarang, yakni: 1) perencanaan ekstrakulikuler bela diri yang dilakukan di Mts Darussalam Kota Semarang adalah dengan merancang tujuan program, rencana kerja dan pembinaan secara teratur.2) dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler di Mts Darussalam Kota Semarang meliputi pembuatan struktur organisasi, memuat pembinaan, mengatur sumber dana dan mengatur sarana dan prasarana ekstrakulikuler.3) evaluasi kegiatan ekstrakulikuler dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program.

Kata kunci: *ektrakurikuler, manajemen, efektif*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'Alamin, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini terlaksana dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler Beladiri Di Mts Darussalam Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023”. ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Manajemen pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag..
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo beliau bapak Dr Fatkuroji, M.Pd.
4. Sekrertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Pembimbing beliau bapak Dr Fatkuroji, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Mahlani, Ibu Nur Jangiyah tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menjalani kehidupan pendidikan dengan baik dan bahagia. serta menjadi Penenang Sekaligus Penyemangat. Beliau-beliau lah yang menjadi motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada saudara saya adek Faoza, adek Ngirfan dan Adek Kiya yang selalu support kakak selalu.

9. Terima Kasih juga kepada mamas Irfan Arrofi S.Pd telah memberikan bimbingan, arahan serta do'a kepada penulis.
10. Seluruh Punggawa MPI A angkatan 2016 dan teman-teman lainnya, khususnya Mbak vivi, Mbak Lulu, Mbak Richa, Mbak Puji, dan Mbak Amel yang membantu proses penyelesaian skripsi.
11. Terima kasih juga kepada Adib yang membantu mengarahkan pengeditan dan mengeprint skripsi saya.
12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.
Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 27 Juni 2023

Penulis,



Kani Khamidafi
NIM.1603036004

DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEGIATAN EKTRAKURIKULER BELADIRI

A. Deskripsi Teori	12
1. Manajemen	12
2. Pembelajaran	19
3. Ekstrakurikuler	23
4. Beladiri	29
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III : Metode Penelitian

A. Jenis dan Sumber data	38
B. Tempat dan Waktu	40
C. Sumber Data	40
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisa Data	44
G. Uji Keabsahan Data	49
BAB IV : Hasil penelitian manajemen ekstrakurikuler beladiri	
A. Gambaran umum Mts Darussalam	
1. Sejarah Mts Darussalam	51
2. Letak Geografis Mts Darussalam	52
3. Visi, Misi dan Tujuan Mts Darussalam	53
4. Keadaan Guru	54
5. Keadaan Siswa	55
6. Sarana dan Prasarana	56
B. Deskripsi Data	
1. Data tentang perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler bela diri di Mts Darussalam Kota Semarang	58
2. Data tentang pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler bela diri di Mts Darussalam Kota Semarang	61
3. Data tentang evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler bela diri di Mts Darussalam Kota Semarang	68
C. Analisis data	
1. Analisis data perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler beladiri	69
2. Analisis data pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler beladiri	71
3. Analisis data evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler beladiri	73
D. Keterbatasan penelitian	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Penutup	77

KEPUSTAKAAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Supervisi	54
Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik.....	55
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel 4.4 Struktur Organisasi Ektrakurikuler	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pembelajaran dan belajar adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Pembelajaran dan belajar dikatakan dalam bentuk edukasi yang menjadikan suatu interaksi antar guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan agar dapat mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya yang akan dijalankan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat fungsional, positif, aktif, terarah dan kontinu. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil mengajar.

Menurut dari syafaruddin yang mengambil pendapat winarno surachmad yang mengemukakan bahwa: “kegiatan belajar mengajar pada pokoknya bermuara pada perubahan tingkah laku murid. Sasaran belajar tersebut mencakup: pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap dan perbuatan”.¹

Dalam proses pendidikan terdiri dari dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan di mana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru. Tujuannya untuk mendalami materi-materi pengetahuan dalam substansi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan istilah kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang disebut sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup atau skill yang dimiliki mereka maupun lingkungan sekitarnya.²

¹ Syafaruddin dan Irwan nasution, *Manajemen pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hal. 53

² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*, (Jakarta, 2005), hlm. 3-4

Semua siswa berhak mendapatkan pendidikan, baik secara kegiatan kurikuler maupun secara kegiatan ekstrakurikuler. Di sebutkan bahwa peraturan pemerintah menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³ Dan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tercantum bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴ Dari pengertian diatas bahwa siswa atau peserta didik merupakan seseorang yang berusaha mengembangkan potensi dari dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang berada di instansi tersebut.

Hal tersebut selaras dengan apa yang Allah SWT firmankan dalam Al-Qur’an pada surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لِنَ
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³ Dirman, Cici Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014). hlm. 5

⁴ Kelembagaan.ristekdikti.go.id, UU No. 20 Tahun 2003

Artinya: “Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁵

Pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju kejalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntuan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dengan memilih guru pengajar yang tidak hanya mencerdaskan anak didiknya tetapi juga kepribadian dan mampu melestarikan waisan budaya sebagai karakter bangsa disinilah pendidikan karakter di madrasah.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untun membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁶ Pendidikan karakter harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada anak. Pendidikan karakter dimulai ari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Pendidikan karakter juga harus dimulai

⁵ Departemen Agama RI, *Kitab AL-Hikmah – Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

⁶ Yulianti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di kantin Kejujuran*, (malang: PT Gunung Samudra, 2014), Hal. 47

saat anak-anak masuk dalam lingkungan Madrasah. Hal ini menjadi tugas berat guru dalam membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang berbudi luhur. Karena guru adalah ujung tombak di kelas yang berhadapan langsung dengan peserta didik.⁷

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai macam kesempatan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.⁸ Peran madrasah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, karakter adalah usaha madrasah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pemimpin sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama.⁹ Pembentuk karakter melalui pendidikan dapat dilakukan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran (intra) dan kegiatan diluar jam pelajaran (ektrakurikuler).

⁷ Bafirman H B, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: PT Kencana, 2016), Hal. 44

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 79

⁹ Anas Salahuddin dan Irfwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2017), Hal. 45

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomer 81A tentang implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas ataudiluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹⁰

Ektrakurikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta disekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari madrasah sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Hampir semua madrasah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk dan mngembangkan karakter siswa, salah satunya adalah MTs Darussalam Meteseh kota Semarang.

MTs Darussalam merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang bernaung di dalam yayasan berada di bawah naungan kementerian agama.. Madrasah ini banyak diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler beladiri. Ektrakurikuler bela diri di MTs

¹⁰ Jasman Jail, *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru (Kurikulum dan Sumber daya Pendidikan)*,(Sukabumi: CV cetakan jejak, 2018), Hal. 129

Darussalam merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas tujuh dan kelas delapan. Aliran beladiri yang diajarkan yaitu tarung derajat. Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk mengembangkan potensi dan skill peserta didik, menanamkan teknik beladiri untuk menjaga diri dari ancaman atau bahaya bagi dirinya serta menumbuhkan karakter siswa yang luhur.

Tarung derajat merupakan salah satu beladiri yang diciptakan oleh seorang putra bangsa Indonesia yaitu sang guru (Haji Achmad Drajat, Drs.), yang akrab disapa dengan nama populernya “Aa-Boxxer”. Olahraga ini didirikan sebagai suatu ilmu beladiri dengan memiliki aliran dan wadah tersendiri tanpa berapiliasi dengan aliran lain dan organisasi beladiri lainnya yang ada di Indonesia, serta tidak mengadopsi dan bukan gabungan dari beladiri seperti pencak silat, karate, taekwondo, kempo, judo, gulat, dan tinju. Namun, keberadaan Tarung derajat juga tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi memiliki latar belakang suatu riwayat perjalanan hidup sang guru dan diridhoi oleh keagungan tuhan Yang Maha Esa.

Dari latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka untuk mempelajari lebih jauh tentang proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dan pemimpin sekolah di MTS Darussalam Meteseh Kota Semarang agar murid-muridnya memiliki kemampuan belajar bela diri dengan teknik-teknik tertentu dan secara terus-menerus agar lebih baik,

maka penulis mengangkat persoalan tersebut menjadi topik kajian dalam skripsi penelitian kami.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan sudut pandang latar belakang di atas yang telah peneliti uraikan, maka ditarik beberapa problematika yang akan peneliti bahas dalam kajian ilmiah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ilmiah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ilmiah yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui:

- a. Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang
 - b. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang
 - c. Evaluasi pembelajaran program ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang.
- ### **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian yang peneliti harapkan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan peneliti:

a. Manfaat secara teoritik

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan informasi dan kontribusi bagi pengembang penelitian dibidang manajemen program ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang.

b. Manfaat secara praktis

Peneliti mengharapkan dalam hasil penelitian ini dapat bermanfaat dikalangan :

1) Bagi peneliti

Menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pembelajaran program ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

2) Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Memberikan informasi yang jelas dan aktual bagi lembaga kependidikan UIN Walisongo Semarang khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam tentang manajemen pembelajaran program ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang.

3) Bagi mahasiswa

Memberikan informasi detail kepada mahasiswa tentang manajemen pembelajaran program ekstrakurikuler bela diri di MTs Darusalam Meteseh Kota Semarang, sehingga mampu memberikan sikap yang baik dilingkungan sekitarnya.

4) Bagi peneliti lain

Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literature dalam penelitian kedepannya.

D. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan yang peneliti sajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pertama mengenai pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, serta dalamsbtansi bab ini berisikan mekanisme penelitian dalam arti menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian di akhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab yang kedua tentang tinjauan pustaka atau disebut dengan kajian teori, Peneliti membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini mengenai uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data maupun sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV: Analisis dan pembahasan

Peneliti menyajikan data yang telah diolah dan telah di analisis data

Bab V: Penutup

Pada bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian, serta keterbatasan yang terjadi dalam penelitian.

BAB II

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEGIATAN EKTRAKURIKULER BELADIRI

A. Deskripsi teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata dasar *to manage* yang berarti mengelola. Menurut Mary Parker Follet bahwa manajemen mempunyai arti sebagai seni (*art*) untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain.¹¹ Pendapat lain dari Pidarta mengemukakan manajemen adalah proses pengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Handoko berpendapat menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya ke sumber daya yang lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²

¹¹ Sentot Imam Wahjono, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), Hlm 6-8

¹² Abdul Choliq MT, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), Hlm 2-3

Dari arti diatas bahwa manajemen adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganiasian, pengarahan, dan pimpinan serta pengendalian atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.¹³

Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi apapun. Manajemen digunakan sebagai rujukan untuk mengatur atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan subsistem dan menghubungkannya dengan lingkungan organisasi, khususnya dalam pembinaan para anggotanya. Manajemen sekarang semakin merambah kebidang pembinaan terhadap anggota organisasi sebagai sumber daya manusia, bidang sarana dan prasarana, bidang administrasi, keuangan, bidang pendidikan, pelatihan dan lain-lain.¹⁴

b. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen memiliki wujud yang beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing, sehingga penulis merujuk pada pemikiran dari

¹³ Sentot Imam Wahjono, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), Hlm 6-8

¹⁴ Abdul Choliq MT, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), Hlm 4-5

muhlasin bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktifitas pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁵

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Louise E. Boone dan David I. Kurtz bahwa planning may be defined as the process by which manager of objective, assess the future, and develop course of action Designed to accomplish these objective.

Menurut Hani Handoko bahwa perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan melibatkan pentingnya

¹⁵ Muhlasin, “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar”, *Jurnal Akademika*, (Vol. 15, No. 1, Tahun 2019), Hlm 72-73

perencanaan terutama dalam memberikan penjelasan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.¹⁶

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran komponen peserta didik perlu mendapatkan perhatian yang memadai. Penyusunan scenario program pembelajaran dan keluasan maupun kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan antara yang pandai atau cepat belajar, dan kelompok kurang atau lambat belajar. Pengajar dalam menyusun rencana pelajaran harus berdasarkan pada kriteria peserta didik yang akan menerima pengajaran tersebut. Untuk mengatasi kemampuan peserta didik, pengajar perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi.¹⁷

2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner mengemukakan bahwa mengorganisasikan ialah proses mengerjakan dua

¹⁶ Dadan Suryana dan Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hlm 2-3

¹⁷ Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh". *Jurnal Visipena*, (Vol.7, No. 2, Tahun 2016) Hlm 187

orang atau lebih untuk bekerja dalam cara dstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa saran.

3) Pelaksanaan (actualing)

Fungsi manajemen yang paling utama yaitu pelaksanaan. Di dalam Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan memiliki nilai lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelaku dalam manajemen. Menurut George R Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran intansi dan sasaran orang-orang dalam intansi tersebut.¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasional dari perencana pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Menurut Hazal Fitri mengutip dari Hamalik bahwa

¹⁸ Dadan Suryana dan Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hlm 3-4

proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.

4) Pengevaluasian (evaluating)

Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi proses pengajaran atau pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dicapai. Menurut Hazal Fitri mengutip pendapat dari Djudju bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok.¹⁹

Evaluasi pencapaian belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan bagi setiap pengajar. Dalam mengukur hasil belajar peserta didik perlu membutuhkan tes kemampuan yang benar dapat mengukur tujuan pengajaran.

¹⁹ Hazal Fitri, “Manajemen Pelaksanaan pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh”. *Jurnal Visipena*, (Vol.7, No. 2, Tahun 2016) Hlm 187-189

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Kata tersebut ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadikan kata “pembelajaran” yang memiliki arti proses, perubahan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁰

Menurut Sri haryati mengembangkan kutipan karya dari Budimansyah, pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku peserta didik yang relative permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.²¹ Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

²⁰ Ahdar Jamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), Hlm 13

²¹ Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), Hlm 2

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan arti lain bahwa pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²²

Pembelajaran dalam artian yang lebih luas yaitu suatu proses atau kegiatan sistematis atau sistemik, yang memiliki sifat intraktif dan komunikatif antara pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkannya terjadi pembelajaran, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²³

b. Komponen pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan kesesuaian dan kecocokan hubungan antara bagian-bagian dalam proses mental dan fisik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Berikut komponen-komponen pembelajaran diantaranya:

1) Peserta didik

Pelaku atau orang yang menerima seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

²² Ahdar Jamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), Hlm 13

²³ Ina Magdalena, "Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran", (Sukabumi: CV Jejak, 2022), hlm. 18

pendidikan merupakan peserta didik. Anak didik adalah unsur yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

2) Pendidik

Pendidik atau juga disebut guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Seluruh kegiatan yang dilakukan pendidik merupakan komponen dari pembelajaran.

3) Tujuan pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran merupakan sebuah faktor penting dalam proses pembelajaran. Maka dengan adanya tujuan pembelajaran guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Jika tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang sudah disusun hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana, pasarana dan kesiapan peserta didik. Maka seorang guru tidak bisa mengabaikan begitu saja masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila akan memprogramkan pembelajaran.

4) Bahan atau materi pembelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam

melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan pengajar untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

5) Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Perlu kecocokan dalam memilih metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pengajar perlu melakukan pendekatan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, mendalami materi pembelajaran, dan konteks lingkungan pembelajaran.

6) Media

Media merupakan alat pendukung metode yang membantu pengajar dalam proses belajar mengajar. Pengajar perlu lebih dahulu menyesuaikan metode dan dibantu dengan media dalam proses belajar mengajar.

7) Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukur (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.²⁴

Prinsip-prinsip proses pembelajaran menurut Bruce Weil ada tiga. Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat merubah atau merubah struktur kognitif peserta didik. Kedua, proses pembelajaran berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari seperti pengetahuan fisis, sosial, dan logika. Ketiga, proses pembelajaran melibatkan peran lingkungan sosial.²⁵

3. Ektrakurikuler

a. Pengertian ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah penggabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang dilaksanakan di luar, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah disiapkan

²⁴ Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran". Jurnal Inspiratif Pendidikan, (Vol. 5, Nomor 2, Tahun 2016), hlm 293-298

²⁵ Muhammad Fathurohman, "Belajar dan Pembelajaran Moderen". (Yogyakarta: PT Gharudawaca, 2017), hlm. 45-48.

oleh suatu lembaga pendidikan. Menurut bahrudin, ekstrakurikuler merupakan perhimpunan yang sudah disiapkan oleh satuan pendidik dalam rangka mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam belajar kurikulum formal. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah.²⁶ Maka dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan penyusunan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang dalam kalender pendidikan oleh masing-masing satuan pendidik. Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam

²⁶ Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin". Jurnal pendidikan kewarganegaraan, (Vol. 6, No. 11, Mei 2016), hal. 965

pelaksanaan pembelajaran. Dalam hubungannya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstra kulikuler ialah kegiatan tambahan diadakan oleh sekolah untuk diikuti oleh psrs siswa pada jam luar pembelajaran yang telah di programkan, sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditunjukkan untuk menambah wawasan, ketrampilan dan serta mngembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa.

Sebagai kegiatan pembelajran dan kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas ekstra kulikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan budaya.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang memiliki kreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.

- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
 - 5) Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadikannya produktif terhadap permasalahan sosial.
 - 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, cekatan, dan trampil.
 - 7) Memberi peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik.²⁷
- b. Ruang lingkup ekstrakurikuler dan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

Ruang lingkup dari kegiatan ekstrakurikuler meliputi dari perkembangan pengetahuan dan kemampuan penguasaan siswa atau peserta didik, serta pengembangan keterampilan melalui hobi, minat dan bakat dari peserta didik dan pengembangan sikap yang menunjang program kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler diluarjam

²⁷ Tafaqquh, *Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman, (Vol. 4, No. 1, juni 2016), hal. 51

pelajaran sekolah. Ruang lingkup dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa.
- 2) Pengembangan ketrampilan melalui hobi dan minat siswa.
- 3) Pengembangan sikap yang menunjang program kulikuler dan kokulikuler.

Sedangkan mengenai Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler diantaranya mencakup berbagai sisi seperti:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu kegiatan yang menuntut keikutsertaan siswa secara penuh.
- d) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

- e) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat menurut Suhardi.²⁸
- c. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Sopitiani terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler bila dilihat dari hubungan dengan pelajaran dikelas yaitu, kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung.

Kegiatan ekstrakurikuler secara langsung adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan pembelajaran dikelas bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak langsung adalah kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran dikelas bertujuan menyesuaikan diri dengan kehidupan integrative, dan memberikan kesempatan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹

Jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 sebagai berikut

- 1) Krida, meliputi keperamukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, Palang Merah Ramaja, Pasukan Pengibar bendera Pusaka.

²⁸ Muhamad Suhardi, "*Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*", (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal. 102-103

²⁹ Wildan Zulkarnain, "*Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 58

- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitain.
- 3) Latihan atau lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran dengan substansi antara lain, karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya.³⁰

4. Beladiri

1. Pengertian beladiri

Olahraga beladiri sudah sejak dulu diketahui banyak orang. Beladiri merupakan salah satu bentuk pertahanan diri seseorang. Beladiri dipelajari dengan berbagai alasan oleh sebagian orang baik itu untuk pengolahan tubuh supaya dapat menjaga kesehatan atau sebagai penjagaan diri jika mendapati sesuatu yang tidak di inginkan.

Menurut Utomo, beladiri merupakan seni yang di gunakan untuk menyelamatkan diri. Sedangkan menurut Maulana, olahraga beladiri merupakan perpaduan antara aktifitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga serta olah batin yang didalamnya terdapat seni

³⁰ Permendikbud No.81A Tahun 2013.Tentang Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

budaya masyarakat dimana seni beladiri itu terlahir dan berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa ilmu beladiri ialah bentuk ketrampilan seseorang untuk melakukan pembelaan diri secara fisik dan mental terhadap serangan-serangan yang dapat mengancam keselamatan.³¹

2. Teknik beladiri

Seni beladiri dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu teknik dan non teknik. Setiap aliran seni beladiri memiliki persamaan dan perbedaan pemahaman mengenai kedua aspek tersebut. Setiap cabang seni beladiri meyakini bahwa masing-masing teknik dasar merupakan unsur gerakan yang mencerminkan asal usul dari olahraga beladiri. Adapun secara umum teknik dasar dalam olahraga seni beladiri yaitu:

1) Kuda-kuda

Sikap siap sedia dengan posisi kaki depan kesamping atau serong tergantung pada jenis kuda-kuda.

2) Tendangan

Menurut Notosoetejo, dalam Muhammad Rifqi tendangan merupakan serangan yang dilakukan

³¹ Muhamad Syahril, "Buku *Jago Beladiri*", (Tangerang:Cemerlang,2020),hlm. 1

menggunakan kaki dan tungkai sebagai komponen penyerang.

3) Pukulan

Menurut Notosoetejo, pukulan merupakan serangan yang dilakukan dengan menggunakan tangan dan lengan sebagai komponen penyerang.

3. Fungsi beladiri

Menurut Ben Haryo dalam maulan, fungsi beladiri dari aspek teknik dan non teknik. Dari segi aspek teknik sebagai berikut:

- 1) Untuk sebagai bekal menjaga diri dalam pertarungan dari medan perang di medan laga yang luas maupun tempat yang terbatas.
- 2) Untuk menjaga kesehatan fisik melalui latihan yang teratur.
- 3) Untuk dapat mengendalikan serangan lawan, kemudian mengendalikan pertarungan agar penyerang dan yang diserang tidak mengalami cedera yang berat.
- 4) Untuk melumpuhkan lawan dengan tempo yang tidak terlalu lama, sehingga tidak perlu banyak waktu mengeluarkan energi.
- 5) Sebagai pertahanan diri sendiri dengan menggunakan tindakan frontal terhadap lawan.

Sedangkan dilihat dari berbagai fungsi beladiri dari aspek non teknik yaitu:

- a) Sebagai kepercayaan diri dalam menjaga diri dan orang lain dari tindakan kekerasan.
- b) Memiliki sikap mental yang tangguh dan tidak gampang menyerah saat meghadapi permasalahan dan kehidupan.
- c) Sebagai semangat juang yang cukup tinggi dalam mengejar keinginan.
- d) Untuk dapat menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari hari.
- e) Untuk dapat memahami seni budaya dan karakter masyarakat suatu bangsa dimana seni beladiri itu berasal.
- f) Sebagai pengaturan dan penjaga keseimbangan fisik, mental, dan spiritual dalam haemonisasi irama kehidupan yang dinamis.³²

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari berbagai jenis sumber referensi. Sudah banyak penelitian yang membahas tentang manajemen, ekstrakurikuler. Namun penelitian yang secara khusus membahas tentang fungsi manajemen ekstrakurikuler beladiri tarung derajat menurut peneliti belum banyak ditemukan. Tetapi ada

³² Yahya eko nopiyanto,Dimiyati. *Karakteristik Psikologi Atlet Sea Game Indonesia ditinjau dari Cabang Olahraga dan Jenis kelamin*,Jurnak Keolahragaan.(vol.6,no. 1,2018),hlm. 69-79

beberapa penelitian yang sedikit terkait dan relevan dengan penelitian saya lakukan diantaranya:

1. Jurnal Nasional, penelitian yang dilakukan oleh Qiqi Yulianti dan Ipit Saripatul Munawaroh. Yang berjudul : “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah perpektif (Man Model Cipasung)” Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MAN Model Cipasung Tasikmalaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu mulai dari penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mana di MAN Model Cipasung terdapat 20 jenis ekstrakurikuler, dan ada 18 pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung. 2) Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, dilaksanakan apel siang terlebih dahulu khusus untuk hari Jumat.. 3)Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung untuk menindaklanjuti program kegiatan ekstrakurikuler pada tahun ajaran berikutnya berupa penilaian dan pemantauan dari pelaksanaan ekstrakurikuler. Ada dua jenis evaluasi yang dilakukan, yakni evaluasi intern dan juga eksternal. 4) Keberhasilan yang dicapai dari manajemen ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung yaitu, banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik baik akademik maupun non akademik serta adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun karena tertarik untuk belajar di MAN Model Cipasung dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler

sehingga MAN Model Cipasung dikenal dengan sebutan “sekolah ekskul”.³³

2. Jurnal Nasional, penelitian yang dilakukan oleh Sulis Setiyawati. Yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tingkat SMA/SMK Di Kabupaten Purbalingga” Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA/SMK di Kabupaten Purbalingga sudah dapat berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan tujuan dan program latihan yang telah dibuat. Keberhasilan sebuah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terdapat pada pelatih dan peserta didik yang bisa saling melengkapi, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan selaras dan tanpa ada paksaan. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Kabupaten Purbalingga masih terdapat beberapa faktor, mulai dari saran dan prasarana, waktu, cuaca, dan antusias peserta didik. Tetapi faktor penghambat tersebut tidak menghambat hingga kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sampai berhenti latihan.
3. Jurnal Nasional, penelitian yang dilakukan oleh Aldila Nur Rohmah. Yang berjudul “Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar” Berdasarkan hasil dari penelitian di MI Muhammadiyah Karanganyar dapat ditarik kesimpulan bahwa: Tapak Suci merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah

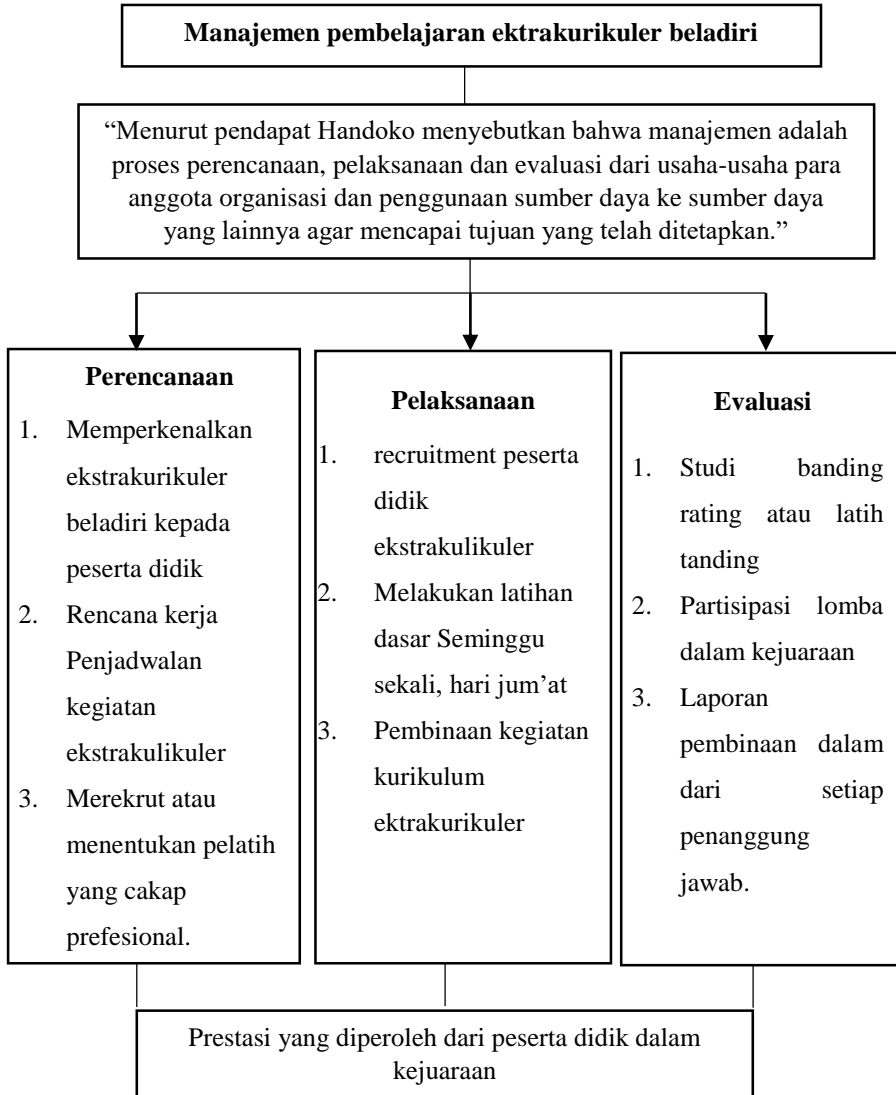
Karanganyar. Latar belakang diadakan Tapak Suci untuk memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang Tapak Suci. Tujuan Tapak Suci yaitu untuk melestarikan budaya bela diri asli Indonesia serta untuk membimbing siswa meraih prestasi dalam bidang Tapak Suci. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dibuat oleh pelatih, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Perencanaan ini termuat dalam Program Kesiswaan dan RKAM. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dilakukan sendiri oleh pelatih. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dilihat berdasarkan prestasi yang diraih oleh siswa. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanganyar juga ditemui beberapa hambatan. Hambatan itu seperti banyaknya siswa-siswi MI Muhammadiyah Karanganyar yang gaduh dan kurang disiplin saat latihan. Upaya untuk menangani hambatan tersebut adalah dengan memberikan hukuman berupa push up. Pemberian hukuman ini bertujuan agar siswa tidak mengulang lagi perbuatannya

Dari berbagai penelitian dan kajian diatas, memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian pertama, memiliki perbedaan yaitu menggunakan metode penelitian yang berbeda. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, pada penelitian ketiga lebih fokus pada upaya meningkatkan karakter tetapi pada penelitian ini hanya fokus pada fungsi manajemennya.

Jika dilihat pada penelitian-penelitian terdahulu yang membedakan pada penelitian tersebut adalah fokus pembahasan pada fungsi-fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler beladiri tarung derajat. Maka pada penelitian skripsi ini layak untuk dilaksanakan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah lembaga organisasi pasti dibutuhkan adanya manajemen. Sekolah dapat dikatakan berhasil jika manajemennya baik dan tepat. Keberhasilan dan kekurangan lembaga akan diketahui dari bagaimana lembaga itu mengelola manajemennya. Proses manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Apabila *output* yang dihasilkan bagus, maka dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut berhasil dan akan berimbas pada mutu atau citra sekolah tersebut. Begitupula pada kegiatan manajemen ekstrakurikuler beladiri tarung derajat di MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang, jika *output* pada kegiatan tersebut bagus maka akan berpengaruh juga pada citra sekolah yang bagus. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler beladiri tarung derajat di MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang, yang dalam hal ini melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat kegiatan tersebut dilakukan secara profesional dan hasil terkait sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien. Sehingga dari beberapa teori dapat dibentuk struktur bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sumber data penelitian

Jenis penelitian yang akan kami lakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam buku karya Nasution (1988:23) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif, lalu mereka mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Pada bagian lain menurut Judith Preissle dalam Cresswell, J (1998:24) menyatakan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is a loosely defined category of research designs or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, olfactory, and gustatory data in the form of descriptive narratives like field notes, recordings, or other transcriptions from audio and videotapes and other written records and pictures or films.”

Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell J dalam Jurnal Equilibrium, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.³⁴

Gambaran secara mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler beladiri dan model penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesuai pada lapangan tentang manajemen ekstrakurikuler beladiri MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang.

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah berupa data primer yang mencakup. Sedangkan data sekundernya berupa dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang kami teliti.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan secara umum dilakukan di MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan penelitian pada sekitar bulan maret sampai batas waktu yang belum ditentukan untuk

³⁴ Pupu Saeful Rahmad, "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*, (vol.5, No.9, tahun 2009), hlm.2

mendapatkan data yang sesuai yang kami harapkan untuk menyelesaikan penelitian kami.

C. Jenis dan sumber data penelitian

Ada dua sumber yang peneliti gunakan untuk melaksanakan penelitian dalam mencari data konkrit yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian kami ini didapatkan langsung dari responden melalui wawancara dengan tanda bukti rekaman dan instrumen wawancara, seperti data yang diperoleh dari berbagai narasumber seperti kepala sekolah, waka kesiswaan dan pelatih atau pembina ekstrakurikuler bela diri.

2. Data Sekunder

Sumber data yang didapat bukan dari responden. Misal dari buku-buku, dokumen, papan pengumuman, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti lakukan penelitiannya.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini merupakan Penelitian yang kami lakukan menitik beratkan pada tingkat *urgensi* atau kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian kami akan difokuskan pada “analisis manajemen ekstrakurikuler beladiri di MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang dan manajemen sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.”

E. Teknik pengumpulan data penelitian

Teknik pengumpulan data yang peneliti dalam menggali informasi menggunakan langkah-langkah 3 metode yaitu :

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecilpun dan yang sangat jauhpun dapat di observasi dengan jelas. Sedangkan menurut Marsall (1995) menyatakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Objek pengamatan yang kami lakukan tertuju pada 3 komponen yaitu: tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dan kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.³⁵ Jadi, kami melakukan observasi agar mendapat data yang sesuai dengan mencatat dan mengamati langsung yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018) Hlm. 226-229

Adapun teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi keadaan sekolah dan kegiatan ekstrasukuler serta dilanjutkan informasi mengenai tujuan dari penelitian yaitu mengamati:

- a. Letak geografis sekolah serta keadaan tempat latihan MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang.
 - b. Kegiatan yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler beladiri mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi di MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang.
2. Wawancara

Menurut ahli Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomom than can be gained through observation alon*”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini bisa ditemukan melalui observasi.³⁶ Dan disini kami kami melakukan observasi dengan instrumen wawancara terstruktur, dalam melakukan wawancara kami telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018) Hlm. 232-233

diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data serta mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti hp record, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara agar menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. *“Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discarning qualitative research”* menurut ilmuan Bogdan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁷

Kami sebagai peneliti akan mengaitkan metode ini dengan penelitian yang kami lakukan dengan mencari data domentasi-dokumentasi yang berkaitan atau bersangkutan. Diantara dokumen-dokumen yang akan dianalisa dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler bela diri

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018) Hlm. 240

- b. Structural lembaga dari kepala sekolah, pelatih atau guru, dan peserta didik
- c. Visi, misi dan tujuan sekolah dan ekstrakurikuler, dan
- d. Data-data pendukung penelitian yang berfokus pada penelitian.

F. Teknik analisis data penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusions drawing/verifying. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

Data wawancara yang bersangkutan dengan penelitian manajemen ekstrakurikuler beladiri tarung derajat dengan observasi dan dokumentasi. Data yang relevan dengan penelitian akan disederhanakan sebaik mungkin, dengan data-data pendukung penelitian lainnya. Data yang telah didapat dilokasi pondok pesantren akan disusun secara

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018) Hlm. 244-250

sitemasis dan dikelompokkan menyangkut sebagaimana permasalahan yang akan dicari jawabannya.

2. Penyajian Data/ Display data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.³⁹

Hasil reduksi data dari berbagai komponen yang telah disusun dan dikelompokkan dari penelitian, maka akan disimpulkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan langkah-langkah proses kegiatan ekstrakurikuler dengan upaya pendekatan-pendekatan yang dilakukan.

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hlm. 251-252.

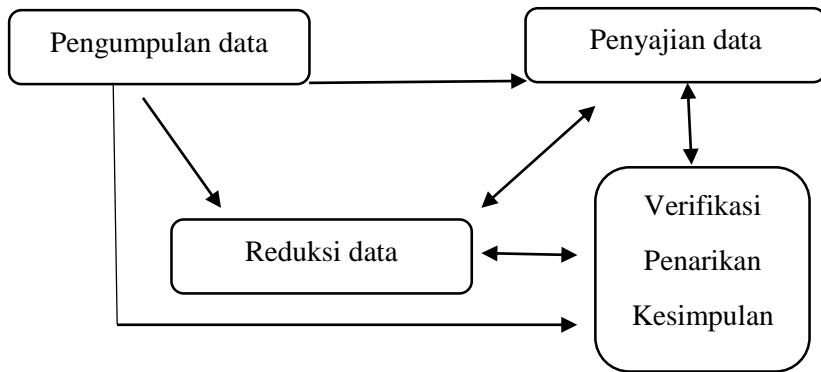
3. Verifikasi Data (Conclusions drawing/verifying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan

bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.⁴⁰

Berikut bagan yang digunakan untuk meneliti manajemen pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan skema dari Miles dan Huberman:



Gambar 3.1

Model analisis diatas merupakan unsur dalam penelitian (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berkaitan dan tidak ada batasan yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, tingkat terferivikasi sering kembali pada tahapan reduksi data, sehingga triagulasi sumber data selalu berhubungan dengan proses penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018) Hlm. 253.

G. Uji keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Tetapi, dalam menguji keabsahan data kami cukup menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

BAB IV

HASIL PENELITIAN MANAJEMEN EKTRAKURIKULER BELADIRI

A. Gambaran Umum MTs Darussalam

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam, Meteseh, Kota Semarang. Peneliti memilih penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darussalam tersebut berdasarkan beberapa hal: peneliti paham betul lokasi penelitian yang dilakukan dan mengetahui lebih mendalam mengenai maksud dari penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi semua orang yang terlibat dalam penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran ekstrakurikuler di MTs Darussalam.

1. Sejarah singkat MTs Darussalam Kota Semarang

MTs Darussalam berdiri pada 6 juni 2006 diprakarsahi oleh habib Umar, S.pd.I di wilayah rejosari kecamatan Tembalang Kota semarang. Berkerja sama dengan pondok sekitar sebagai peserta didik di sekolah dengan satu yayasan yang sama tersebut. Beliau mempunyai pemikiran untuk membekali santri putra-putri dengan ilmu agama maupun ilmu umum.

MTs Darussalam terhitung baru dengan memanfaatkan tanah 970m² diperuntukkan untuk pengajaran pendidikan Dengan setatus hak milik tanah sendiri. MTs Darussalam

merupakan sekolah yang bernaung dengan yayasan pendidikan Darussalam Baitul Makmur yang telah memiliki berbagai tempat belajar seperti Pondok pesantren, Panti asuhan, Tempat ibadah, Sekolah dari taraf dasar MTs sampai MA. MTs Darussalam dan MA Darussalam sekarang telah dibawah instansi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Di dalam Lingkungan sekolah Sekarang telah terdapat Gedung Asrama Putra, Gedung asrama putri, masjid, Ruang kelas MTs, Ruang kelas MA, gedung lap, serta Kantor-kantor lainnya. Yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan satu lingkup kawasan. ⁴¹

2. Letak Geografis

Dilihat dari tinjauan letak geografis, MTs Darussalam, Meteseh, Kota Semarang terletak pada posisi yang cukup strategis dalam menunjang pembelajaran. Gedung sekolah yang tidak jauh dari jalan utama kawasan Meteseh dan ditengah pusat perumahan di Dukuh Rejosari, Meteseh.

Luas wilayah MTs Darussalam, Meteseh, Kota Semarang di Rt 03/Rw 10 mencakup area 970 M² dengan jumlah 60 peserta didik (data per bulan Juni).

Titik koordinat : Garis Lintang: -7.0719 dan garis bujur: 110.4602.

Sebelah timur: berbatasan dengan rumah warga

⁴¹ Wawancara dengan kepala sekolah beliau bapak Slamet Giyono diruang kepala sekolah. Pada tanggal 20 juni 2023

Sebelah barat: BLKK Sirojul Mubtadiin

Sebelah selatan: Masjid Baitul Ma'mur

Sebelah utara: Madrasah Aliyah Darussalam⁴²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darussalam Tembalang

Visi dari MTs Darussalam yaitu Terwujudnya MTs Darussalam menjadi madrasah pencetak generasi cerdas, trampil, inovatif, kompetitif berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta beriman dan bertakwa. Sedangkan Misi MTs Darussalam Kota Semarang yaitu:

- a. Mewujudkan generasi yang berkepribadian Qur'an.
- b. Meningkatkan prestasi peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Menjadikan madrasah yang unggul, dimintai dan bernuansa islam dengan pola standar pendidikan.
- d. Mewujudkan peserta didik trampil, mandiri, bertanggungjawab, dan peran aktif dalam masyarakat.

Tujuan dari MTs Darussalam adalah:

- 1) Menyiapkan generasi yang memiliki kemampuan dalam upaya mempertahankan kehidupan dan yang semakin kompleks dan kompetitif.
- 2) Menyiapkan generasi yang memiliki ketrampilan dalam berkarya nyata untuk menunjang masa depan.

⁴² Observasi MTs Darussalam, pada tanggal 20 juni 2023.

3) Menyiapkan generasi yang memiliki karakter dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai anjuran agama yang anutnya.⁴³

4. Keadaan Guru

Guru didalam dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Guru diharuskan mampu melaksanakan tugas-tugas yang diemban sesuai dengan kompetensi, baik personal, kompetensi professional maupun kompetensi sosial. Guru selain memberi pembelajaran ada peserta didik juga difungsikan sebagai wali kelas yang bertugas mengurus kegiatan kelas dan administrasi kelas.⁴⁴

⁴³ Dokumentasi MTs Darusalam, pada tanggal 19 juni 2023

⁴⁴ Dokumentasi MTs Darusalam, pada tanggal 19 juni 2023

NO	NAMA	JABATAN
1	SLAMET GIYANTO, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	UMUL HIDAYAH, SE	Wakil kepala kurikulum
3	KHABIB NASRUL IBAD,S.Pd	Wakil kepala sarana dan prasarana
4	AINUL YAQIN, S.Pd	Wakil kepala kesiswaan
5	AHMAD MUALIF, S.Pd	Tata usaha bendahara
6	DEVI PUSPITASARI, S.Pd	Guru
7	SRI PUJI RAHAYU, S.Pd	Guru
8	SYARIFAH HANUM, S.Pd	Guru
9	SRI SETYOWATI, S.Pd	Guru
10	AMHAD MUDZAKIR, S.Pd.I	Guru
11	AZZINUDDIN AUFAR, M.Pd	Guru
12	AULIA HASNA LATIFAH, S.Pd	Guru
13	ACHMAD ALI MUNIF,S.Pd	Guru
14	JUNDAN ARIF, S.Pd	Guru

15	MUHAMMAD SHOLEH. S.Pd.I	Guru
----	-------------------------	------

Bagan Gambar: 4.1

5. Keadaan Siswa

Kondisi peserta didik di MTs Darussalam Semarang sangat lah beragam karena memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dimana siswa ada yang lebih menonjol dibidang akademis ada juga yang lebih menonjol dalam bersosialisasi. MTs Darussalam Semarang menerima siswa lulusan TK atau RA dari segala kalangan atau lapisan masyarakat. Berikut tabel jumlah peserta didik di MTs Darussalam Semarang.⁴⁵

N O	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	6	24	30
2	VIII	6	8	14
3	IX	6	9	15
Jumlah		18	41	59

Bagan 4.Gambar: 4.2

⁴⁵ Dokumentasi MTs Darussalam Pada tanggal 19 Juni 2023

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dan yang sangat utama untuk mendukung tercapainya tujuan dalam proses kegiatan kelas maupun Ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. sarana dan prasarana merupakan komponen yang harus dimiliki setiap lembaga sekolah karena sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas dari lembaga itu sendiri.⁴⁶ Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Darussalam adalah sebagai berikut:

NO	Jenis sarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang kamad, guru dan Tu	1	Baik
2.	Ruang lab	2	Baik
3.	Ruang kelas	9	Baik
4.	Koperasi	1	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	Lapangan	1	Baik
7.	Kamar mandi	4	Baik

Bagan 4.3 jumlah sarpras

⁴⁶ Dokumentasi MTs Darussalam pada tanggal 19 juni 2023

B. Deskripsi Data

Berdasarkan Pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Bela Diri di MTs Darussalam Kota Semarang menggunakan beberapa cara dalam memperoleh data valid yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Data tentang perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler bela diri di MTs Darussalam

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka pada bidang non akademik⁴⁷. Salah satunya bisa dengan mengikuti kegiatan ekstra bela diri. Maka dalam kegiatan ekstrakurikuler dibutuhkan sebuah manajemen yang baik. Manajemen dapat berjalan dengan baik apabila seluruh lapisan anggota yang ada didalamnya dapat ikut serta bersama sesuai dengan yang sudah disepakati. Langkah pertama yang

⁴⁷ Noor Yanti, Rabaitul Adawaiyah, Harpani Matnuh."Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Kopri Bajarmasin".Jurnal Pendidikan Kewarga Negeraan,(vol. 6, No. 11, Mei 2016), Hal. 965

harus dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler adalah perencanaan. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Slamet Giyono, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Darussalam pada saat wawancara beliau menyampaikan:

Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat secara langsung adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, serta dan pembina ekstrakurikuler. Dan penyusunan program dalam kegiatan ekstrakurikuler mengenai pelaksanaan dan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁸

Perencanaan yang sudah di susun agar mempermudah jalannya program ekstrakurikuler di MTs Darussalam, Meteseh Kota Semarang adalah penentuan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, rencana kerja ekstrakurikuler, dan pembinaan ekstrakurikuler.

a. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Hal ini narasumber yaitu bapak Slamet Giyono, S.Pd.I kepala sekolah menyampaikan kepada peneliti, tentang penyebaran atau pengenalan awal dalam kegiatan ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah beliau bapak Slamet Giyono diruang kepala sekolah. Pada tanggal 20 juni 2023

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan keahlian dan skill siswa di luar jam sekolah. Yang bertujuan untuk mencaetak atlit-atlit tingkat nasional.⁴⁹

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki beberapa tujuan lain selain dari kepala sekolah:

- 1) Sebagai tempat untuk pengembangan diri bagi peserta didik
- 2) Menyeimbangkan hasil proses dan hasil belajar siswa antara kecerdasan akademik dengan non-akademik.
- 3) Melatih mental peserta didik.
- 4) Memberikan kedisiplinan kepada peserta didik.

b. Rencana program ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bela diri sudah berlangsung lumayan lama di MTs Darussalam tetpa berjalan berkat dukungan sekolah, pembina ekstakulikuler, pelatih esktrakulikuler, dan serta pihak yang terkait. Adapun rencana kegiatan sebagaimana dituturkan oleh waka kesiswaan dari MTs Darussalam Bapak Ainul Yaqin S.pd juga menegaskan perencanaan awal yang dibuat sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Adapun rencana program kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang disampaikan oleh kepala sekolah, kordinator

⁴⁹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Slamet Giyono. Pada tanggal 20 juni 2023

dan pelatih ekstrakurikuler. Perencanaan dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru melakukan rapat untuk menentukan ektranya akan dibuat seperti apa, menentukan waktu atau jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan menentukan pelaksanaan ektranya akan seperti apa.⁵⁰

Ada pun rencana kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang telah dituturkan oleh waka kesiswaan dan guru pelatih ekstra adalah:

- 1) Memperkenalkan dan mempertunjukkan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa dan siswi pada awal kegiatan MOS.
 - 2) Menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan ekstra unggulan yang ada disekolah MTs Darussalam.
 - 3) Menentukan jadwal kegiatan.
 - 4) Melaksanakan latihan kegiatan ekstrakurikuler
 - 5) Mengikuti uji tanding.
- c. Pembinaan program ekstrakurikuler beladiri

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan MTs Darussalam memiliki target tersendiri. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah:

⁵⁰ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Slamet Ainul Yaqin. Pada tanggal 19 juni 2023

Targetnya siswa dapat lebih disiplin, mampu mengembangkan bakatnya, dapat mengharumkan nama lembaga, mendongkrak citra lembaga agar dapat diketahui masyarakat luas, dan mampu meraih prestasi.⁵¹

2. Data tentang pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bela Diri

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darussalam pertama kali dilakukan pada masa MOS. Kegiatan MOS bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstrakurikuler kepada peserta didik baru termasuk ekstrakurikuler bela diri dan juga sebagai pengenalan lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler beladiri di MTs Darussalam diperkenalkan kepada peserta didik pertama kali saat masa MOS, seperti yang dituturkan oleh bapak Ainul Yakin sebagai pembina ekstrakurikuler:

Siswa diperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler beladiri melalui kegiatan MOS dan di kegiatan MOS ditampilkan anak-anak ekstranya secara langsung dan juga melalui video supaya peserta didik lebih tertarik.⁵²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat, potensi, kemampuan,

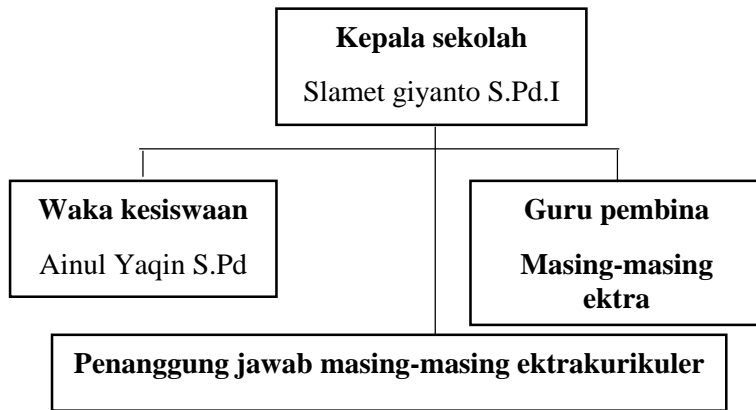
⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Slamet Giyono. Pada tanggal 20 juni 2023

⁵² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Ainul Yaqin. Pada tanggal 20 juni 2023

kepribadian kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Seperti yang dituturkan oleh pembimbing ekstrakurikuler.

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler beladiri wajib diikuti setiap siswa kecuali kelas sembilan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at setelah jam pembelajaran akademik.⁵³

a. Susunan organisasi



Bagan 4.4

Adapun tugas yang harus dilakukan oleh pengurus ekstrkulikuler MTs Darussalam:

⁵³ Wawancara dengan Pembina sekaligus merangkap sebagai pelatih ibu devi puspitasari di koni jateng . Pada tanggal 20 juni 2023

- 1) Kepala sekolah MTs Darussalam sebagai penanggungjawab berjalannya keseluruhan pelaksanaan dan program ekstrakurikuler.
 - 2) Pembina ekstrakurikuler bertugas memonitoring jalannya pelaksanaan, membantu kepala sekolah mengurus, mengelola pembinaan ekstrakurikuler, dan mengerjakan tugas yang bersifat administrative.
 - 3) Guru ekstrakurikuler bertugas mengenai rencana program latihan kegiatan ekstrakurikuler beladiri selama satu tahun kedepan sesuai dengan kalender akademik, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa, dan mengevaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa.
- b. Pembinaan program Ekstrakurikuler Bela Diri
- 1) Guru pelatih

Keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler beladiri di MTs Darussalam diserahkan seluruhnya kepada pelatih. Seperti halnya pengembangan kemampuan siswa, metode, strategi, dan materi. Sedangkan koordinator ekstrakurikuler hanya sebagai pengontrol dari luar kegiatan. Perekrutan pelatih ekstrakurikuler di MTs Darussalam diambil dari sumber daya yang sudah ada di sekolah bertujuan untuk

mensejahterahkan guru yang sudah ada. Seperti yang telah di tuturkan oleh kepala sekolah.

Perekrutan guru tidak diambil dari luar sekolah karena sudah ada guru yang menguasai dibidang beladiri, guru tersebut juga merupakan mantan atlit nasinal dan pelatih beladiri tarung drajat di Kota Semarang.

2) Peserta

Peserta ekstrakurikuler bela diri di MTs Darussalam tidak ada perekrutan karena peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri teruta kelas tujuh dan delapan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Slamet giyanto S.Pd.I:

Pihak sekolah mewajibkan semua siswa kecuali kelas Sembilan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri dengan tujuan melahirkan atlit-atlit nasional dan waktu yang digunakan kegiatan ekstrakurikulum dilaksanakan diluar jam pelajaran atau dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, kegiatan dilaksanakan seminggu sekali.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Slamet Giyono. Pada tanggal 20 juni 2023

c. Jadwal pelatihan dan tempat pelatihan.

Pembuatan jadwal ekstrakurikuler ditentukan melalui musyawarah antara waka kesiswaan, kordinator ekstrakurikuler, dan pelatih. Kegiatan latihan dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar siswa. Seperti apa yang disampaikan oleh ibu Devi selaku pelatih ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bela diri dilakukan setiap seminggu sekali setiap hari jum'at setelah shalat jum'at di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, kecuali jika ada agenda perlombaan antar kota maupun antar provinsi maka latihan akan diperbanyak dalam seminggunya.

d. Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelatihan. Adanya sarana dan prasarana guna untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana di MTs Darussalam Semarang sudah terbilang baik dan lengkap, hanya saja masih kurang jumlahnya. Seperti yang di tuturkan oleh bapak Slamet selaku kepal sekolah dan ibu devi selaku pelatih ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana sudah disiapkan oleh pihak sekolah seperti sarung tangan, penutup kepala, tutup dada, matras dan sebagainya, walaupun belum bisa untuk memenuhi jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka.

e. Sumber dana

Sumber dana kegiatan ekstrakurikuler bela diri di MTs Darussalam diperoleh dari dana anggaran madrasah. Alokasi dana digunakan untuk kegiatan diluar sekolah seperti adanya pertandingan antar sekolah, kota maupun provinsi. Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Slamet selaku kepala sekolah MTs Darussalam.

Dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler menggunakan anggaran dari madrasah karena ada alokasi untuk ekstra apabila ada kegiatan diluar madrasah juga membiayai.

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler bela diri di MTs Darussalam Semarang yaitu kepala sekolah berkordinasi dengan waka kesiswaan, waka kesiswaan berkordinasi dengan kordinator ekstrakurikuler, kordinator ekstrakurikuler berkordinasi dengan pelatih untuk mengatasi pembelajaran dilapangan.

Masalah kendala yang dialami saat kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darussalam dalam hal

kedisiplinan dapat dibilang masih cukup stabil, contohnya untuk keterlambatannya peserta didik hanya beberapa menit tidak sampai berjam-jam. Untuk masalah lainnya seperti dalam pengadaan sarana dan prasarana masih kurang dan dapat menghambat kegiatan ekstra.

Adapun kegiatan bela diri yang pernah di ikuti di luar lingkungan sekolah menjadi keunggulan dan motivasi para peserta didik serta menjadi contoh yang baik. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 4.5 : perlombaan Kejurkot Tarung Derajat Seni Gerak antar SATLAT sekota Semarang

3. Data tentang Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Beladiri di MTs Darussalam Kota Semarang

Evaluasi dilakukan dengan diawali dari proses pengawasan sekolah di MTs Darussalam Semarang. Evaluasi dilaksanakan setiap awal tahun dimana pelatih ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada kordinator

ekstrakurikuler. Koordinator menyampaikan laporan kepada waka kesiswaan. Kepala sekolah menerima dari bagian kesiswaan setiap awal tahun.

Pelaporan evaluasi dijalankan untuk mengukur pencapaian keberhasilan program perencanaan yang dilakukan, pihak pelapor memberikan laporan disertakan dalam bentuk tertulis yang berisindata dan dokumen kegiatan. Contohnya mengenai kendala apa saja yang terjadi selama kurunwaktu tertentu. Pihak manajemen sekolah memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada orang tua atau siapapun yang memberi kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu ekstrakurikuler disekolah.

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu diharapkan akan menghasilkan prestasi. Pada akhir tindakan penilaian ini pelatih ekstrakurikuler, kordinator ekstrakurikuler, bagiak kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koedinasi kembali untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler selama satu tahun.

C. Analisis Data

Setelah data didiskripsikan maka langkah selanjutnya dalam subbab ini yaitu data analisis. Dalam pembahsan, peneliti membahas tentang manajemen pembelajaran ekstrakurikuler bela

diri di MTs Darussalam Semarang. Berikut analisis manajemen pembelajaran ekstrakurikuler beladiri sebagai berikut:

1. Analisis data Perencanaan Pembelajaran ekstrakurikuler beladiri

Dari hasil pengambilan data dari narasumber yang telah dilakukan di MTs Darussalam dan hasil data dari penyampaian respondent atau narasumber serta observasi, serta komponen pendukung lainnya dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler beladiri diantaranya tujuan dibentuknya ekstrakurikuler meliputi, rencana kerja ,jadwal, tempat latihan, dan pembinaaan.

Menurut Hani Handoko, arti dari perencanaan adalah pemilihan atau penempatan tujuan organisasi, program, proseder, metode,sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan bisa dikatakan baik apabila komponen dalam pembinaan berjalan dengan baik mulai dari tujuan dibentuknya ekstrakurikuler, rencana kerja jadwal dan tempat latihan, dan pembinaan. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 di tahun 2014 perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi visi, misi, tujuan dan rencana kerja pada kondisi yang ideal untuk mencapai suatu tujuan pembinaan yang di inginkan.

Hasil dari pengambilan data yang telah dilakukan di MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang dalam bentuk

perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler seperti yang ada diatas terbilang cukup baik, karena perencanaannya hampir memenuhi syarat Permendiknas No. 49 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan non formal melalui perencanaan program sebagai berikut;

- a. Tujuan satuan pendidikan nonformal
- b. Rencana kerja program satuan pendidikan nonformal.

Permendiknas No. 49 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan non formal melalui perencanaan program sebagai berikut yang berlaku di satuan pendidikan dan memperkenalkan kepada peserta didik pada setiap awal pelajaran baru di mulai. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada satuan pendidikan mulai dari:

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
- 2) Tujuan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Deskripsi program kegiatan ekstrakurikuler meliputi ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler, keanggotaan dan persyaratan, jadwal latihan kegiatan, dan perijinan yang perlu dilakukan dari orang tua peserta didik.

4) Pendanaan dan mekanisme biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya di beladiri.⁵⁵

2. Analisis data Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler beladiri

Dalam standar pelaksanaan yang disinggung dalam permendiknas nomor 49 tahun 2007 tentang standarisasi pengelolaan pendidikan meliputi pedoman, organisasi, pelaksanaan kerja, bidang peserta didik, bidang sarana dan prasarana, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang pendanaan, dan peran serta masyarakat dan kemitraan.

Sedangkan hasil dari pengumpulan data dari narasumber dilapangan yang berada di MTs Darussalam Meteseh Kota Semarang, meliputi:

- a. Susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler beladiri
- b. Pembagian tugas pada setiap penanggung jawab
- c. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler beladiri
- d. Sumber dana

Dengan adanya pemaparan komponen pembinaan yang dilaksanakan diatas maka pembinaan ekstrakurikuler di MTs Darussalam Kota Semarang dikatakan baik, karena kondisinya sangat ideal untuk mencapai pembinaan yang diharapkan. Kondisi ideal diatas menunjukkan bahwa

⁵⁵ Permedikbud No.62 Pasal 5 Ayat 2 tahun 2016. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

pembinaan yang terprogram dan berkesinambungan, serta adanya structural yang berjalan dengan semestinya sesuai dengan tugas dan wewenangnya, pelatih sesuai dengan professional kepelatihannya, dan membuat program latihan yang sesuai, sarana dan prasarana yang cukup, dan pendanaan yang telah berjalan.

Walaupun demikian, kendala yang diluar kemungkinan jagan dianggap remeh, seperti dengan kedisiplinan peserta, komitmen pengurus, dan pengawasan lembaga harus ditingkatkan lagi dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya.

Fasilitas untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang efektif sangat penting. Fasilitas program kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup pedoman dan kesempatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri yang ditawarkan meliputi biodata peserta didik, alat tes dan interview, daftar peserta didik untuk layanan kegiatan ekstrakurikuler, pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, from rencana kegiatan ekstrakurikuler, from perizinan dari orang tua, dan monitoring dan binaan pelaksanaan kegitan ektarkurikuler beladiri.

3. Analisis data Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler beladiri

Evaluasi tidak dapat lepas dari unsur pelaksanaan dan perencanaan. Dalam perencanaan diperlukan adanya evaluasi

agar tidak bentrok dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, oleh karena itu dalam pelaksanaan juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan.

Evaluasi manajemen ekstrakurikuler beladiri di MTs Darussalam Semarang terbilang cukup baik, dilihat dari pengelolaan dalam pengembangan ekstrakurikulernya dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan.

Hal ini dapat dilihat dari bukti hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Koordinator ekstrakurikuler dalam pembinaan sudah dikatakan baik karena faktor pembinaan sudah memiliki perencanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang baik.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan prestasi yang diperoleh siswa. Penilaian bisa saja ditetapkan sewaktu-waktu untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dalam jangka pendek, berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler beladiri menekankan pada penilaian-penilaian yang dapat meningkatkan tingkat kerja siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena beberapa hal. Banyak hambatan yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Hal itu bukan karena faktor ketersengajaan, melainkan karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Penulis adalah manusia biasa yang tidak sempurna, akan tetapi penulis berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu. Waktu yang digunakan sangat terbatas untuk melakukan penelitian, karena itu hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan saja.
2. Keterbatasan kemampuan. Penulis menyadari bahwa mempunyai keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan pembuatan karya ilmiah, tetapi penulis telah mengusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Pengaturan wawancara yang kurang efektif karena informan mempunyai tanggungjawab masing-masing.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penilitiang yang telah dilakukan, berjudul “Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Bela Diri di MTs Darussalam Semarang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan MTs Darusaalam sudah diterpkan dengan baik dengang indikator perencanaan sesuai target dan sasaran. Jadwal waktu dan anggaran kegiatan skstra sudah disusun secara sistematis sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler nya. Perencanaan kegiatannya yaitu membentuk tim dan menyusun struktur organisasi dengan tujuan program, perencanaan dan pembinaan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikulum dipegang oleh kordinator ekstrakurikuler dibawah pengawasan kepala sekolah.kegiatan ektra dilaksanakan sesuia dengan jadwal yang sudah ada yaitu hari jum'at jampulang sekolah.materi diberikan dengan metode ceramah dan praktek.Meskipun terkadang masih ada kendala dalam pelaksanaan seperti sarana dan prasarana.

3. Evaluasi

Evaluasi ekstrakurikuler Di MTs Darusaalam dilakukan pada setiap awal tahun. Dan dilakukan dengan tertib dan lancar.

Teknik evaluasinya meliputi tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, sedangkan praktek digunakan untuk melihat kemampuan siswa, kemudian tim pekerja kegiatan ekstra mengadakan rapat kordinasi guan mengambil hasil keputusan.

B. Saran

Dari serangkain analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan kerendahan hati ,penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal penjadwalan kegiatan hendaknya dikordinir kembali agar tidak terjadi bentrok dengan kegiatan siswa yang juga menjadi santri.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal rekrumen lebih berfokus kepada siswa yang memang memiliki minat dan bakat yang besar dan dalam hal latihan sebaiknya tidak hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu agar hasil lebih maksimal.
3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler alangkah baiknya untuk kelas delapan tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler beladiri dan diganti dengan penyeleksian pada siswa maupun siswi kelas delapan agar mereka yang tidak berminat tidak merasa terbebani.

Demikian saran yang dapt peneliti sampaikan, mudah-mudahan dapat diterima dan memberikan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi.

C. Penutup

Demikian hasil penelitian ini saya sampaikan, mudah mudahan dapat bermanfaat untuk lembaga pendidikan yang membutuhkan dan memberikan sumbangan pemikiran agar lembaga terkait lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafirman, H B. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pelajaran Penjasorkes*. (Jakarta: PT Kencana)
- Choliq Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. (Semarang: Rafi Sarana Perkasa)
- Departemen Agama RI. 2005 *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*.(Jakarta: Depag. Departemen Agama RI)
- Departemen Agama RI. *AL-Hikmah – Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2010. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. Departemen Agama RI)
- Dirman, Cici Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dolong, Jufri. 2016. *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. (Vol. 5, No. 2,). 293-298
- Fathurahman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Moderen*. (Yogyakarta: Gharudawaca)
- Fitri, Hazal. 2016. *Manajemen Pelaksanaan pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*. *Jurnal Visipena*. (Vol.7, No. 2,).187-189

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hartatik, Yulianti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di kantin Kejujuran*. (Malang: PT Gunung Samudra)
- Haryati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran berbasis Cooperative Learning*. (Magelang: Graha Cendekia)
- Jail Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru : Kurikulum dan Sumber daya Pendidikan*. (Sukabumi: CV Cetakan Jejak)
- Jamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center)
- Kelembagaan.ristekdikti.go.id, UU No. 20 Tahun 2003
- Magdalena, Ina, 2022. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Sukabumi:CV Jejak)
- Muhlasin. 2019. *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jurnal Akademika, (Vol. 15, No. 1). 72-73

- Nopiyanto, Yahya eko, Dimiyati. 2018. *Karakteristik Psikologi Atlet Sea Game Indonesia ditinjau dari Cabang Olahraga dan Jenis kelamin*. Jurnal Keolahragaan.(vol.6,no. 1,). 69-79
- Permedikbud No.62 Pasal 5 Ayat 2 tahun 2016. *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Permendikbud No.81A Tahun 2013.*Tentang Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler*
- Syafaruddin dan Irwan nasution. 2005. *Manajemen pembelajaran*. (Jakarta: Quantum Teaching)
- Salahuddin Anas dan Irfwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: CV Pustaka setia)
- Suryana, Dadan dan Nelti Rizka. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Suhardi, Muhammad. 2022. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Nusa Tenggara Barat:Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Syahrial, Muhamad. 2020. *Buku Jago Beladiri*. (Tangerang: Cemerlang)

Tafaqquh, *Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, (Vol, No 1), 51

Wahjono, Sentot Imam, dkk. 2019. *Pengantar Manajemen*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada)

Yanti Noor, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin*. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, (Vol. 6, No. 11), 569

Zulkarnain, Wildan. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Wawancara dengan kepala sekolah beliau bapak Slamet Giyono diruang kepala sekolah. Pada tanggal 20 juni 2023

Wawancara dengan waka kesiswaan bapak ainul yaqin di Blk Nu Ngaliyan. Pada tanggal 19 juni 2023

Wawancara dengan Pembina sekaligus merangkap sebagai pelatih ibu devi puspitasari di koni jateng . Pada tanggal 20 juni 2023

Observasi MTs Darussalam, pada tanggal 20 juni 2023.

Lampiran 1: Visi, Misi dan Tujuan MTs Darussalam Kota Semarang

A. Visi

Terwujudnya MTs Darussalam menjadi madrasah pencetak generasi cerdas, trampil, inovatif, kompetitif berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta beriman dan bertakwa.

B. Misi

1. Mewujudkan generasi yang berkepribadian Qur'an.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Menjadikan madrasah yang unggul, diminati dan bernuansa islam dengan pola standar pendidikan.
4. Mewujudkan peserta didik trampil, mandiri, bertanggungjawab, dan peran aktif dalam masyarakat.

C. Tujuan

1. Menyiapkan generasi yang memiliki kemampuan dalam upaya mempertahankan kehidupan dan yang semakin kompleks dan kompetitif.
2. Menyiapkan generasi yang memiliki ketrampilan dalam berkarya nyata untuk menunjang masa depan.
3. Menyiapkan generasi yang memiliki karakter dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai anjuran agama yang anutnya.

Lampiran 2

**DAFTAR GURU YANG DISUPERVISI KEPALA
MADRASAH**

**MTS DARUSSALAM KOTA SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2023**

NO	NAMA	JABATAN
1	SLAMET GIYANTO, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	UMUL HIDAYAH, SE	Wakil kepala kurikulum
3	KHABIB NASRUL IBAD,S.Pd	Wakil kepala sarana dan prasarana
4	AINUL YAQIN, S.Pd	Wakil kepala kesiswaan
5	AHMAD MUALIF, S.Pd	Tata usaha bendahara
6	DEVI PUSPITASARI, S.Pd	Guru

7	SRI PUJI RAHAYU, S.Pd	Guru
8	SYARIFAH HANUM, S.Pd	Guru
9	SRI SETYOWATI, S.Pd	Guru
10	AMHAD MUDZAKIR, S.Pd.I	Guru
11	AZZINUDDIN AUFAR, M.Pd	Guru
12	AULIA HASNA LATIFAH, S.Pd	Guru
13	ACHMAD ALI MUNIF,S.Pd	Guru
14	JUNDAN ARIF, S.Pd	Guru
15	MUHAMMAD SHOLEH. S.Pd.I	Guru

Lampiran 3

Jumlah peserta didik

MTs Darussalam Kota Semarang

NO	KELAS	L	P	JUMLA H
1	VII	6	24	30
2	VIII	6	8	14
3	IX	6	9	15
		<i>18</i>	<i>41</i>	<i>59</i>

Lampiran 4

Sarana dan prasarana

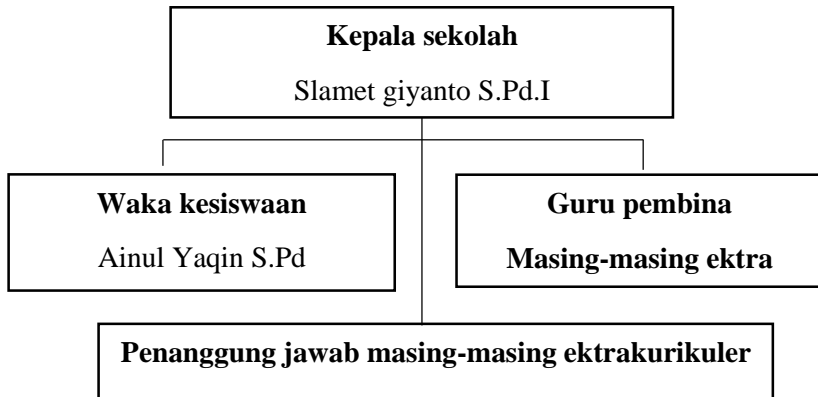
MTs Darussalam Kota Semarang

N O	Jenis sarana	Jumlah	ket
1.	Ruang kamad, guru dan Tu	1	Baik
2.	Ruang lab	2	Baik
3.	Ruang kelas	9	Baik
4.	Koperasi	1	Baik
5.	Masjid	1	Baik
6.	lapangan	1	Baik
7.	Kamar mandi	4	Baik

Lampiran 5

Struktur organisasi ekstrakurikuler

MTs Darussalam Kota Semarang



Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH
KESISWAAN
TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKURIKULER
BELADIRI
DI MTS DARUSSALAM KOTA SEMARANG**

**Topik: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler beladiri di MTs
Darussalam Kota Semarang**

Responden: Bapak Ainul Yaqin, S.Pd

Tanggal: 19 juni 2023

Tempat: Kantor BLLK Kota Semarang

I. Perencanaan

- 1) Bagaimana peran waka kesiswaan dalam ikut dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler?
- 2) Bagaimana sistem perekturan anggota ekstrakurikuler beladiri di MTs Darussalam?
- 3) Apakah ada pelatihan khusus bagi pelatih ekstrakurikuler bela diri terkait pengelolaannya?

II. Pelaksanaan

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darussalam?

2. Adakah event tahunan yang dapat diikuti oleh peserta didik mewakili sekolah MTs Darussalam?
3. Bagaimana kemampuan guru atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dalam menerapkan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler?

III. Evaluasi

1. Kapan waktu evaluasi dilakukan?
2. Apa saja teknik evaluasi yang digunakan dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apa saja indikator evaluasi ekstrakurikuler?
4. Kendala apa saja dihadapi dalam kegiatan program kegiatan ekstrakurikuler?

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA SEKALIGUS PELATIH BELADIRI

TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKURIKULER BELADIRI

DI MTS DARUSSALAM KOTA SEMARANG

**Topik: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler beladiri di MTs
Darussalam Kota Semarang**

Responden: Slamet Giyanto, S.Pd.I

Tanggal: 20 juni 2023

Tempat: Ruang Kepala Sekolah

1. Perencanaan

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler bela diri?
- b. Bagai mana proses perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler bela diri?
- c. Apa tujuan program dari kegiatan ekstrakurikuler bela diri?
- d. Bagaimana pembinaan program ekstrakurikuler bela diri?

2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler beladiri?

- b. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya ekstrakurikuler bela diri?
- c. Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk mengelola ekstrakurikuler bela diri?
- d. Bagaimana cara perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri?
- e. Kendala apa saja yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler bela diri?

3. Evaluasi

- a. Adakah pengawasan khusus oleh sekolah?
- b. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi
- c. Apa saja indikator evaluasi ekstrakurikuler?

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA SEKALIGUS PELATIH BELADIRI

TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKURIKULER BELADIRI

DI MTS DARUSSALAM KOTA SEMARANG

**Topik: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler beladiri di MTs
Darussalam Kota Semarang**

Responden: Devi Puspitasari, S.Pd

Tanggal: 20 juni 2023

Tempat: Kantor KONI Kota Semarang

1. Perencanaan

- a. Bagaimana peran pealatih dalam pembinaan program ekstrakulikuler bela diri?
- b. Apa saja yang direncanakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakulikuler?
- c. Apa target utama dalam pembinaan kegiatan ekstrakulikuler?
- d. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada?
- e. Kapan kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan?

2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler beladiri?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri?
- c. Apakah bapak/ibu merupakan lulusan dari jurusan yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler bela diri?

3. Evaluasi

- a. Bagaimana kegiatan evaluasi ekstrakurikuler bela diri di MTs Darussalam?

Lampiran 9

INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH KESISWAAN

TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKURIKULER BELADIRI

DI MTS DARUSSALAM KOTA SEMARANG

**Topik: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler beladiri di MTs
Darussalam Kota Semarang**

Responden: Bapak Ainul Yaqin, S.Pd

Tanggal: 19 juni 2023

Tempat: Kantor BLLK Kota Semarang

A. Perencanaan

P: Bagaimana peran waka kesiswaan dalam ikut dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler?

J: membantu kepala sekolah untuk mengurus dan membina serta mengurus pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

P: Bagaimana sistem perekrutan anggota ekstrakurikuler beladiri di MTs Darussalam?

J: Perekrutan guru diambil dari SDM yang sudah ada disekolah karena disekolah ada guru yang menguasai dibidang seni bela diri yang ada di MTs, guru tersebut merupakan mantan

atlit national dibidang beladiri dan merupakan pelatih beladiri tarung derajat kota semarang.

P: Apakah ada pelatihan khusus bagi pelatih ekstrakurikuler beladiri terkait pengelolaannya?

J: Pelatihan khusus untuk pembina ekstrakurikuler beladiri itu tidak ada.

B. Pelaksanaan

P: Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darussalam?

J: Kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan guru lainnya.

P: Adakah event tahunan yang dapat diikuti oleh peserta didik mewakili sekolah MTs Darussalam?

J: Yang diikuti adalah POPDA Jateng yang diadakan setiap setahun sekali.

P: Bagaimana kemampuan guru atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dalam menerapkan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler?

J: tidak ada kualifikasi khusus hanya memanfaatkan SDM yang sudah ada.

C. Evaluasi

P: Kapan waktu evaluasi dilakukan?

J: setiap tahun dan dilaksanakan setiap awal tahun.

P: Apa saja teknik evaluasi yang digunakan dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler?

J: Observasi, unjuk kerja, prestasi, dan kedisiplinan.

P: Kendala apa saja dihadapi dalam kegiatan program kegiatan ekstrakurikuler?

J: menurut saya selaku kordinator kendalanya ada pada sarana dan prasarana.

Lampiran 10

INSTRUMEN WAWANCARA PEMBINA SEKALIGUS PELATIH BELADIRI TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKURIKULER BELADIRI DI MTS DARUSSALAM KOTA SEMARANG

**Topik: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler beladiri di MTs
Darussalam Kota Semarang**

Responden: Slamet Giyanto, S.Pd.I

Tanggal: 20 juni 2023

Tempat: Ruang Kepala Sekolah

A. Perencanaan

P: Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler bela diri?

J: Kepala sekolah hanya sebagai pengkaji sedangkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler bela diri diserahkan kepada pembina.

P: Bagai mana proses perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler bela diri?

J: untuk program ekstrakurikuler bela diri pihak sekolah mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan kecuali kelas Sembilan.

P: Apa tujuan program dari kegiatan ekstrakurikuler bela diri?

J: bertujuan untuk melahirkan dan menciptakan atilit tingkat nasional.

P: Bagaimana pembinaan program ekstrakurikuler bela diri?

J: tidak ada kualifikasi khusus dan hanya di ambil dari guru yang ada disekolah yang memang menguasai dibidang beladiri tarung derajat.

B. Pelaksanaan

P: Bagaimana susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler beladiri?

J: kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler.

P: Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya ekstrakurikuler bela diri?

J: sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan eskdtra kulikuler beladiri sudah cukup baik, terdiri dari pelindung kepala, pelindung dada, sarung tangan, dan matras sudah tersedia.

P: Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk mengelola ekstrakurikuler bela diri?

J: Untuk dananya dari anggaran madrasah sendiri karena memang sudah ada alokasi tersendiri untuk kegiatan ekstrakurikuler.

P: Bagaimana cara perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri?

J: untuk khusus kegiatan ekstrakurikuler kita wajibkan untuk kelas tujuh dan delapan.

P: Kendala apa saja yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler bela diri?

J: kendalanya ada di waktu karena sebagian peserta didik ada yang dipesantren, jadi untuk memenej kegiatan pesantren dengan kegiatan sekolah masih belum baik.

C. Evaluasi

P: Adakah pengawasan khusus oleh sekolah?

J: pengawasan khusus tidak ada

P: Kapan waktu pelaksanaan evaluasi?

J: setiap awal tahun

P: Apa saja indikator evaluasi ekstrakurikuler?

J: observasi, unjuk kerja, prestasi, dan kedisiplinan.

Lampiran 11

INSTRUMEN WAWANCARA PEMBINA SEKALIGUS PELATIH BELADIRI TENTANG MANAJEMEN KEGIATAN EKTRAKURIKULER BELADIRI DI MTS DARUSSALAM KOTA SEMARANG

**Topik: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler beladiri di MTs
Darussalam Kota Semarang**

Responden: Devi Puspitasari, S.Pd

Tanggal: 20 juni 2023

Tempat: Kantor KONI Kota Semarang

1. Perencanaan

P: Bagaimana peran pealatih dalam pembinaan program ekstrakurikuler bela diri?

J: Memebina, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa di bidang esktrakurikuler bela diri, mengevaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa.

P: Apa saja yang direncanakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler?

J: Rencana kerja, tempat dan waktu kegiatan ekstrakurikuler beladiri.

P: Apa target utama dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler?

J: Mengembangkan kemampuan siswa dan meraih prestasi, mencetak atlet nasional.

P: Bagaimana sarana dan prasarana yang ada?

J: Sarana dan prasana untuk setiap jumlah yang dibutuhkan masih kurang memadai.

P: Kapan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?

J: Setiap seminggu sekali di hari Jum'at setelah shalat jum'at.

2. Pelaksanaan

P: Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler beladiri?

J: melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

P: Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler beladiri?

J: Kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, dan juga peserta didik

3. Evaluasi

P: Bagaimana kegiatan evaluasi ekstrakurikuler bela diri di MTs Darussalam?

J: pembina melaporkan kegiatan ekstrakurikuler kepada waka kesiswaan, waka kesiswaan melaporkan kepada kepala sekolah, kepala sekolah menerima laporan pada saat awal tahun.

Dokumentasi penelitian

Lokasi penelitian



Latihan beladiri





Partisipasi perlombaan





Lampiran 10

Dokumentasi wawancara

Wawancara dengan bapak kepala sekolah



Wawancara dengan waka kesiswaan



Lampiran 11

Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3094 /Un 10.3/D1/TA 00.01/06/2023 Semarang, 19 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Kuni Khamidafi

NIM : 1603036004

Yth. Kepala Mts Darussalam
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Kuni Khamidafi

NIM : 1603036004

Alamat : Kedungwinangun Rt. 01 Rw. 08, Kelirong, Kebumen

Judul skripsi : "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Beladiri di Mts Darussalam
Semarang"

Pembimbing :

1. Dr. Fatkuraji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama dua minggu, mulai tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan tanggal 4 Juli 2023.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. HIFWID JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Daftar riwayat hidup

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Kuni Khamidafi

Ttl : Kebumen, 28 November 1997

Alamat: Ds. Kedungwinangun 01/05, Kec. Klirong, Kab.

Kebumen

No. HP :081229317998

E-mail : Kunikhamidafi23@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif Kebumen, lulus pada tahun 2010
2. MTs An-Nawawi 03, lulus pada tahun 2013
3. MAN 02 Kebumen, lulus pada tahun 2016
4. S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo
Semarang

Semarang, 27 Juni 2023

Kuni Khamidafi

NIM.1603036004